

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan bernalar dan berimajinasi serta kemampuan untuk mengapresiasi karya sastra. Dengan demikian, pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembaharuan dalam peningkatan mutu pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan potensi peserta didik, serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 pasal 3 (2003:7) dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif.

Fungsi bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara esensial menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi yang menuntut pada pencapaian kompetensi komunikatif yaitu kemampuan mengkomunikasikan ide, gagasan, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana pengungkap ekspresi dan pikiran memerlukan perhatian khusus dalam meningkatkannya. Salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan bahasa adalah terus-menerus mengembangkan dan membina bahasa Indonesia baik aktivitas berbahasa maupun dalam bersastra secara intensif, terprogram, dan berkesinambungan.

Untuk membina bahasa Indonesia secara terprogram, terarah, dan berkesinambungan diperlukan lembaga baik formal maupun informal. Lembaga formal seperti sekolah merupakan wahana yang efektif untuk mengembangkan pengajaran bahasa Indonesia. Wahyono (2009:1) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya manusia Indonesia

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia aktivitas praktis yang bersinggungan langsung dengan pemakaian bahasa Indonesia berupa pola latihan-latihan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan aktivitas apresiasi sastra. Hal ini akan menambah pemahaman dan wawasan peserta didik serta bisa dijadikan dasar untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa, seperti yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh murid yaitu standar kompetensi mendengarkan, standar kompetensi berbicara, standar kompetensi membaca, dan standar kompetensi menulis (Depdiknas, 2006:22).

Pengajaran sastra dalam kegiatan mengajar di sekolah sangat penting karena dalam pengajaran sastra mengandung nilai-nilai kemestaan dan membuahkan pengalaman estetik anak. Stewig (Mustaqim, 2007:10) bahwa pengajaran sastra dapat memberikan kenikmatan estetis dari cerita lewat sastra, merangsang pertumbuhan imajinasi, dan membantu anak memahami dirinya dan orang lain. Oleh sebab itu, pengajaran sastra lebih menekankan pada pembinaan apresiasi

sastra, dimana pengajaran sastra itu meliputi pengajaran prosa dan pengajaran puisi yang tujuannya untuk memperoleh pengalaman dan mendorong murid untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, sikap emosional, dan sosial melalui kegiatan apresiasi sastra.

Berdasarkan tujuan pengajaran khususnya pengajaran puisi, dapat dikatakan bahwa peranan pengajaran puisi sangat penting. Dengan adanya pengajaran puisi dapat meningkatkan daya inspirasi, bakat, minat, dan imajinasi yang tersusun secara kreatif. Akan tetapi, sering ditemukan kurangnya pemahaman murid dalam mengapresiasi puisi. Hal ini sejalan dengan Mustaqim (2007:1) yang mengemukakan bahwa asumsi sebagian orang dari hasil pengamatan dan penelitian menunjukkan bahwa pengajaran sastra kurang diminati murid khususnya puisi.

Gunawan (2012:1) mengemukakan bahwa sebenarnya puisi itu merupakan perasaan penyair yang diungkapkan dalam pilihan kata yang cermat, serta mengandung rima dan irama. Misalnya, dengan kiasan, dengan citra-citra, dan disusun secara artistik (misalnya selaras, simetris, pemilihan kata-katanya tepat, dan sebagainya), dan bahasanya penuh perasaan, serta berirama seperti musik (pergantian bunyi kata-katanya berturu-turut secara teratur. Puisi ini merupakan salah satu sub bagian yang diajarkan pada siswa. Pembelajaran puisi dilakukan untuk mengembangkan kemampuan siswa khususnya dalam 4 hal pokok yaitu: 1) lafal dan intonasi, 2) tanda baca, 3) ekspresi dan 4) pemahaman terhadap puisi yang dibaca.

Bagi sebagian siswa puisi kurang menarik sehingga mereka kurang mampu mengaktualisasikan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki dalam membaca puisi. Terkait dengan kendala tersebut maka dapat digunakan metode latihan sebagai salah satu strategi untuk mengantisipasinya.

Metode latihan merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kelompok. Dalam metode pembelajaran ini siswa mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk berlatih mengembangkan kemampuan dan kompetensinya dalam memahami dan mengembangkan kemampuannya untuk membaca puisi. Metode pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca puisi yaitu dengan setiap siswa diminta untuk membaca judul puisi terlebih dahulu, selanjutnya masing masing siswa membaca satu bait sesuai dengan puisi telah ditentukan guru. Strategi yang dilakukan guru meminta siswa untuk membaca puisi satu bait selanjutnya guru meminta siswa siswa berikutnya bait berikutnya sampai semua siswa dapat menyelesaikan semua bait dalam membaca puisi tersebut. Teknik membaca puisi dengan cara seperti ini sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk membaca puisi. Siswa dapat mendengar cara membaca puisi yang baik dengan menggunakan metode latihan. Dengan cara seperti ini maka semua siswa akan mempunyai pengalaman dalam membaca puisi secara bersama. Pada akhir kegiatan semua siswa pada setiap kelompok diminta untuk membacakan puisi secara utuh dan guru melakukan penilaian terhadap

peningkatan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan tepat. Melalui penggunaan metode pembelajaran ini diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi.

Terkait penerepan metode latihan dalam pembelajaran puisi guru perlu mempertimbangkan kemampuan siswa pada setiap kelompok. Dalam konteks ini masalah gender dan kompetensi siswa perlu menjadi salah satu perhatian sehingga kelompok latihan yang terbentuk mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru dan murid kelas V SDN 23 Pulubala Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang ada di kelas ini hanya terdapat 8 siswa atau 40% yang dapat membaca puisi dengan baik, sedangkan 12 siswa lainnya atau 60% belum bisa membaca puisi sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil observasi pembelajaran membaca puisi kurang memberi latihan kepada murid dalam membaca puisi, lebih mengutamakan pemahaman/ pengetahuan tentang unsur-unsur intrinsik puisi. Cara mengajar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya menekankan pengetahuan mengapresiasi secara teoretik saja, dan kurang memberikan kesempatan kepada murid untuk berekspresi melalui kegiatan yang sifatnya peragaan secara langsung. guru dituntut harus menggunakan metode pembelajaran yang mampu memotivasi murid agar dapat membacakan puisi dengan baik. Berdasarkan harapan tersebut, maka peneliti beranggapan bahwa dengan adanya pemberian pengalaman belajar berupa peragaan secara langsung

akan membantu pemahaman murid dalam pelafalan, penghayatan, dan penampilan sesuai dengan puisi yang dibacakan.

Untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan dilapangan maka peneliti bersama guru dan kepala sekolah berkolaborasi dalam pertemuan pembelajaran dan peneliti mengemukakan temuannya dalam proses pembelajaran yang diteliti. Setelah itu peneliti memberi kesempatan kepada guru kelas untuk menanggapi temuan peneliti bahwa guru belum menggunakan metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk membaca puisi dengan baik. Sehingga pembelajaran puisi cenderung membosankan. Murid tidak berani tampil didepan kelas untuk membaca puisi disebabkan karena guru kurang memberi kesempatan kepada murid untuk berlatih dalam membaca puisi. Pengetahuan murid tentang puisi hanya terbatas kepada pemahaman dalam mengapresiasi puisi karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya menekankan pengetahuan mengapresiasi secara teoretik saja, tanpa berusaha mengembangkan kreatifitas murid dalam membaca puisi.

Belum maksimalnya kemampuan siswa dalam membaca puisi pesan yang disampaikan tersebut akan diatasi dengan menggunakan metode latihan . Penggunaan metode latihan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan mengkaji upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi melalui penelitian. Penelitian ini diformulasikan dengan judul: Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas V SDN 23 Pulubala Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat membaca puisi oleh siswa
2. Kurangnya latihan membaca puisi
3. Belum tepatnya metode maupun pendekatan pembelajaran membaca puisi
4. Kurangnya pemahaman terhadap langkah-langkah membaca puisi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini difokuskan “Apakah dengan melalui metode latihan dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa Kelas SDN 23 Pulubala Kabupaten Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa Kelas V SDN 23 Pulubala Kabupaten Gorontalo akan dilakukan dengan menggunakan metode latihan. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Siswa dibagi dalam 5 kelompok.
2. Siswa dibagikan puisi dengan judul yang berbeda pada setiap kelompok
3. Siswa dilatih untuk membaca puisi berdasarkan judul yang telah dibagikan.
4. setiap siswa ditugaskan untuk membaca puisi satu bait secara bergiliran .
5. Setelah semua siswa membaca puisi masing-masing satu bait selanjutnya siswa latih untuk membaca puisi secara utuh .
6. Siswa ditugaskan untuk membaca puisi secara individu mengacu pada teknik membaca puisi yang telah dilakukan dalam kelompok

7. Memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap keberhasilan siswa dalam membaca puisi dengan tepat
8. Mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi melalui metode latihan pada siswa kelas V SDN 23 Pulubala Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Untuk Siswa

Bagi siswa penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca puisi sesuai kaidah Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Untuk Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi.

3. Manfaat Untuk Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa sehingga dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan kemampuan berbahasa siswa.

4. Manfaat Untuk Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka menambah wawasan untuk mengkaji masalah-masalah ilmiah yang terkait dengan kebahasaan.

5. Manfaat Untuk Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan penelitian lanjutan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berbahasa siswa dalam membaca puisi